

**KH. BISRI MUSTOFA DAN PERJUANGANNYA**



SKRIPSI  
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
ILMU HUMANIORA (S. Hum)

OLEH  
**AHMAD BISRI DZALIEQ**  
NIM: 02121048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Dari dulu kalangan agamawan, seperti kyai, mempunyai peranan sosial yang penting dalam masyarakat. Sosok kyai berikut institusi sosial-budayanya (baca: pesantrennya) sedikit banyak mempengaruhi perkembangan kondisi sosial pada masa pasca kemerdekaan. Meskipun sebelum itu pesantren sendiri sudah jauh hari terlibat dalam pengembangan kebudayaan Islam-tradisionalis. Kita tak mudah menutup mata dari perjalanan historis Islam-pribumi tanpa mengkaitkannya dengan institusi kultural pesantren di Indonesia.

Posisi kyai tidak saja sebagai sosok yang diagungkan di kalangan santri, tapi juga sangat berpengaruh pada pengembangan tradisi masyarakat sebagai identitas kulturalnya. Dalam prosesnya, pengembangan ini bersamaan dengan dimulainya gerakan dakwah kecil-kecilan hingga pengajian-pengajian kitab yang melibatkan khalayak umum. Dalam artian, seluruh lapisan masyarakat ikut dalam proses ini. Kajian ini penulis maksudkan untuk mengkaji sosok kyai terkenal di masa itu, KH Bisri Mustofa. Dalam konteks masyarakat Islam tradisonal Rembang, KH. Bisri Mustofa sangat berpengaruh dalam pengembangan tersebut, baik yang terkait dengan pesantren maupun masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, penulis membatasi kajian tokoh berikut gerakannya hanya pada wilayah kota Rembang, karena sejauh ini belum ada skripsi yang mengangkat kajian ini.

Dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti biografi kyai Bisri sebagai tahap awal sebelum mengkaji apa-apa yang telah beliau lakukan sebagai bentuk pengembangan masyarakat. Dalam posisinya sebagai ulama-pesantren, tak lupa pula dikaji aktivitasnya mengembangkan keilmuan tradisonal Islam di pesantrennya, Taman Pelajar Islam (TPI) Raudlotut Thalibin Leteh Rembang. Bagaimana gerakan dakwahnya, model-model pengajiannya, serta peran apa saja yang dilakukan KH Bisri Mustofa untuk kemaslahatan umat, dikaji dalam skripsi ini.

Tujuan penelitian ini adalah menelusuri sejarah transformasi masyarakat Islam tradisonal di kota Rembang, yang akan coba dibuka lewat salah satu tokoh sentral di sana, KH. Bisri Mustofa. Hal ini dimungkinkan mengingat posisinya tidak saja ulama-pesantren, tapi juga tokoh kultural masyarakat Rembang yang punya peran besar lewat institusi-institusi yang dibentuk Kyai Bisri selama hayatnya, seperti pengajian *Patbelasan* dan pengajian *Seloso-Jumat*.

Dalam kajian ini penulis menggunakan metode historis yaitu menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu. Penulisan ini berusaha mengungkapkan kehidupan seorang tokoh yang meliputi perjuangan dan pemikiran yang berada di pesantren. Dari itu kajian ini merupakan kajian sejarah lokal. Skripsi ini termasuk penelitian lapangan sekaligus kepustakaan, karena jejak-jejak antropologis-historisnya bisa ditelusuri sampai sekarang, baik pesantrennya maupun *halaqoh-halaqohnya*. Dengan sekian saksi hidup sejarah, seperti KH. Mustofa Bisri (Gus Mus, putra Kyai Bisri) yang sekarang meneruskan aktivitas KH. Bisri Mustofa dan istri mendiang KH. Bisri Mustofa Bisri, Hj Ma'rufah Bisri, serta murid-muridnya dulu yang saat ini banyak yang menjadi kyai. Skripsi ini juga merupakan riset pustaka karena peninggalan literatur Kyai Bisri masih ada dan dikaji di Pesantren, seperti Tafsir bahasa Jawa "Al-Ibriz".



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Bisri Dzalieq  
NIM : 02121048  
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : **KH. Bisri Mustofa Dan Perjuangannya**

sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Juli 2008 M  
18 Rajab 1429 H

Pembimbing

Ali Sodikin, M.Ag.  
NIP. 150 289 392



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1170/2008

Skripsi dengan judul : K.H. Bisri Mustofa dan Perjuangannya

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Bisri Dzalieq

NIM : 02121048

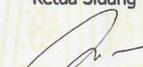
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

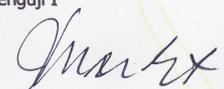
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.  
NIP.150289392

Penguji I

  
Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289451

Penguji II

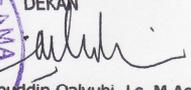
  
Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP.150286371

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

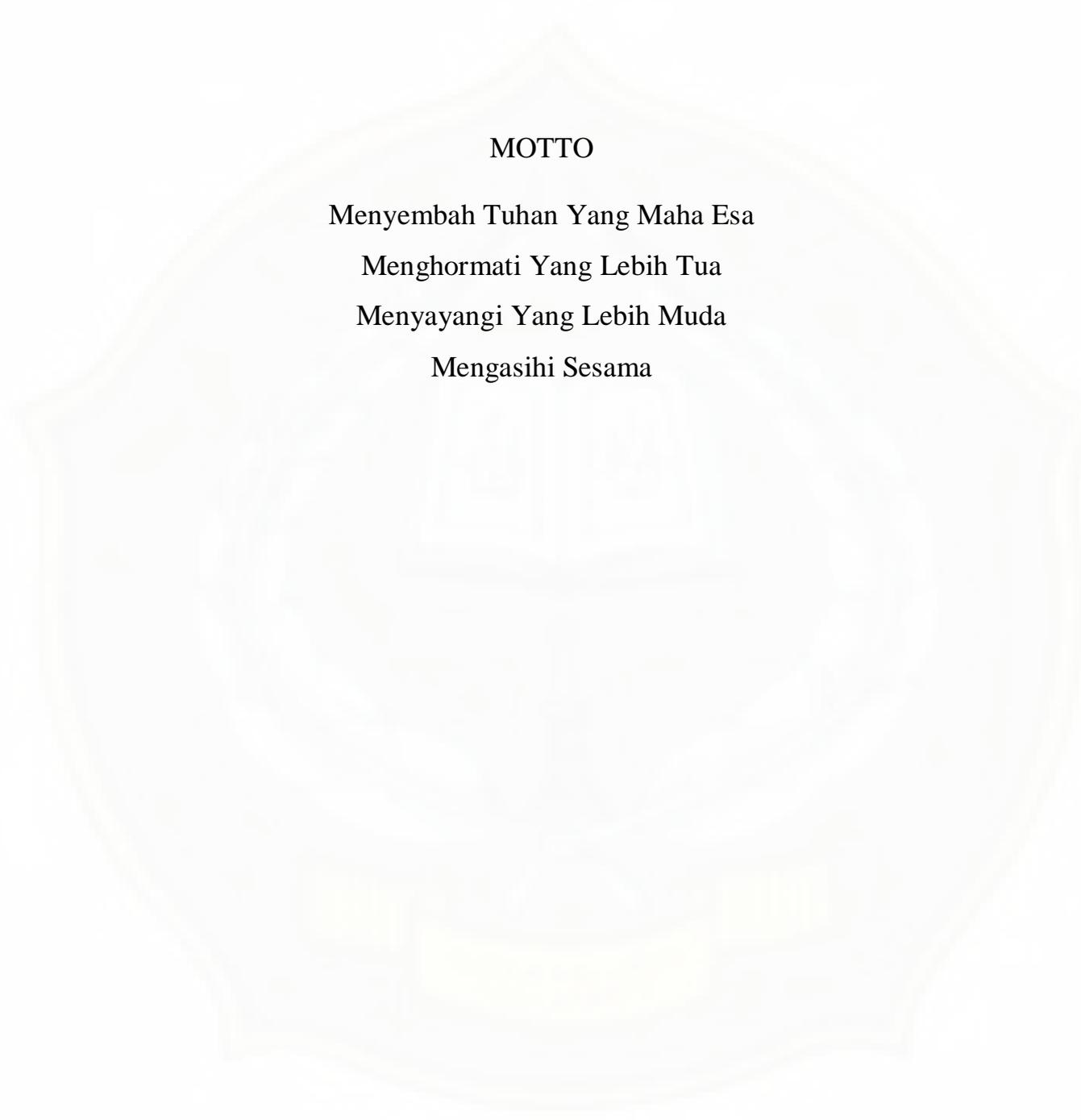
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

  
Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP. 150218625





**MOTTO**

**Menyembah Tuhan Yang Maha Esa  
Menghormati Yang Lebih Tua  
Menyayangi Yang Lebih Muda  
Mengasihi Sesama**

## PERSEMBAHAN

Untuk : Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Untuk : Abah, Ibu dan seluruh keluarga.

Untuk : Bidadari cahaya subuhku di Libya  
yang dibawa lari kekasihnya malam hari  
dan terangnya pagi pasti datang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمدا لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق. اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا عبده ورسوله. ثم صلاة وسلاما على رسول الله سيّدنا  
محمد بن عبد الله سيّد العرب والعجم، وعلى آله وأصحابه الكرام، أما  
بعد:

Segala Puji syukur saya haturkan ke Hadirat Allah s.w.t. Yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala, Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh ummat Islam.

Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, al-hamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : ***KH. Bisri Mustofa Dan Perjuangannya***

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah S.W.T. dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, MA selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ali Sodiqin, M.Ag. selaku pembimbing , yang dengan sabar bersedia membimbing kesulitan penulis di tengah kesibukan waktunya.
3. Syamsul Arifin. M.Ag. selaku Pembimbing Akademik, dan bapak/ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan. Selain itu, penulis ucapkan terima-kasih pula pada pihak-pihak yang banyak membantu proses pengumpulan data.
4. Seluruh keluarga besar KH. Bisri Mustofa, Khususnya Hj. Ma'rufah Bisri dan KH. Mustofa Bisri, Hj atikah, H. Hanies Cholil Barro', H. Cholil Lackuf dan Ponpes Raudlatut Thalibin , yang telah bersedia membantu dan memberikan semua data yang diperlukan bagi penulis untuk penyusunan skripsi ini
5. Seluruh keluarga yang dengan kasih–sayangnya benar-benar memahami kemauan penulis, terkhusus Abah dan Ibu tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dengan tulus dan ikhlas, demi perjalanan dan pengembaraan penulis. Untuk adik-adikku ;Fatir Taschin Syafiq, Muhammad Qoes Atieq, Fakhir Taschin Ba'aj. Untuk Hannah Nur Shobahi di Islamic International Study Center Of Libya, terima kasih untuk cintamu, untuk sayangmu, untuk waktumu, untuk rindumu, untuk setiamu, untuk yakinmu, untuk segalanya.

6. Kepada seluruh rekan-rekan Komunitas Mata Air Jogjakarta, Abu Naim, Abdul Muis, Arif Sholihan, Rifki Al Mubarro', Wajiz Zamany, Umar Said Dyas, Alma Asfiya, Ziaul Haq, Dedi Hariyanto, Arifuddin, dan juga seluruh jama'ah Burdah Rabu Malam, serta pengajian Al Ibriz ahad Pon. Mata Air Rembang, Muhammad Bisri Mustofa, Ahmad Chamzawi Umar, Agust Eko Wijayanto,(HEATTLE). Mata Air Surabaya, Mata Air Jakarta. Serta semua teman-teman yang telah membantu, mengintrik dan memotivasi penulis untuk tetap melanjutkan studi hingga selesai. penulis ucapkan terima kasih. *Jazâ kumullâh ahsanal jazâ.*

Semoga mereka semua selalu mendapatkan rahmat, hidayah dan ma'unah dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2008.

Penulis

**AHMAD BISRI DZALIEQ**  
**NIM : 02121048**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D.    Telaah Pustaka .....	7
E.    Landasan Teori .....	9
F.    Metode Penelitian .....	12
G.    Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II     BIOGRAFI KH. BISRI MUSTOFA .....	16
A.    Latar Belakang Keluarga .....	16
a. Masa Dewasa .....	18

	b. Masa Perjuangan ..	21
B.	Latar Belakang Pendidikan .....	26
C.	Kepribadian.....	32
D.	Karya Tulis .....	37
<b>BAB III</b>	<b>PERJUANGAN DAN PEMIKIRAN KH. BISRI MUSTOFA</b>	<b>41</b>
A.	Kondisi Sosial Keagamaan Rembang Pada Masanya .....	41
B.	Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin ..	44
	a. Latar Belakang Perdirian .....	45
	b. Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin.....	48
C.	Pemikiran KH. Bisri Mustofa .....	51
	a. Pemikirannya Dalam Dakwah .....	51
	b. Pemikirannya Dalam Pendidikan .....	54
	c. Pemikirannya Dalam Politik .....	55
<b>BAB IV</b>	<b>PERAN KH. BISRI MUSTOFA DALAM PENGEMBANGAN</b>	
	<b>ISLAM .....</b>	<b>57</b>
A.	Bidang Dakwah .....	57
	a. Pengajian <i>Seloso-Jum'ah</i> .....	59
	b. Pengajian <i>Patbelasan</i> .....	62
B.	Bidang Pendidikan .....	64
	a. <i>Munfarjahan</i> .....	65
	b. <i>Keplok</i> .....	66

	<i>c. Diniyah</i> .....	67
C.	Bidang Politik .....	68
	a. Masa Orde lama .....	69
	b. Masa Orde Baru .....	71
D.	Bidang Seni-Budaya .....	73
BAB V	PENUTUP .....	81
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran-saran .....	84
	DAFTAR PUSTAKA .....	85
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari dulu kalangan agamawan seperti *kyai*<sup>1</sup>, mempunyai peranan sosial yang penting dalam masyarakat. Sosok *kyai* berikut institusi sosial-budayanya (pesantrennya)<sup>2</sup> sedikit banyak mempengaruhi perkembangan kondisi sosial pada masa pasca kemerdekaan. Meskipun sebelum itu pesantren sendiri sudah jauh hari terlibat dalam pengembangan kebudayaan Islam-tradisionalis. Tentu tak mudah menutup mata dari perjalanan historis Islam-pribumi tanpa mengaitkannya dengan institusi kultural pesantren di Indonesia.<sup>3</sup>

Proses transformasi sosio-kultural di suatu wilayah yang berlangsung dalam iklim pembangunan dewasa ini, telah menjamah setiap sudut kehidupan masyarakat. Pesantren yang sering disebut-sebut orang sebagai lembaga tradisional, tidak luput dari jangkauan proses tersebut. Kemampuan lembaga yang dijuluki tradisional itu untuk mempertahankan eksistensinya telah menunjukkan keberhasilannya dalam perjalanan transformasi sosio-kultural yang di tempuhnya.<sup>4</sup> Eksistensinya sebagai lembaga tak luput dari seorang pengampu atau pemimpin di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok dan mengajar kitab kitab Islam klasik kepada santrinya. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.18.

<sup>2</sup> Pesantren dengan sistem asrama yang mengharuskan para santri untuk tinggal di dalam asrama setiap saat, mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan selama sehari semalam selalu dalam pengawasan kyai dan para pembantunya. Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* ( Yogyakarta; Alief Press, 2004), hlm. 11.

<sup>3</sup> *Ibid...*, hlm. 13.

<sup>4</sup> Purwo Santoso, "Kiprah Pesantren dalam Transformasi," *Pesantren* edisi 5/ Tahun 1988 (Jakarta; Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat,1988), hlm. 80.

Posisi kyai tidak saja sebagai sosok yang diagungkan di kalangan *santri*,<sup>5</sup> tapi juga sangat berpengaruh pada pengembangan tradisi masyarakat sebagai identitas kulturalnya. Dalam prosesnya, pengembangan ini bersamaan dengan dimulainya gerakan dakwah kecil-kecilan hingga pengajian-pengajian kitab yang melibatkan khalayak umum serta institusi pesantren yang dibuatnya dalam pengembangan keilmuan.<sup>6</sup> Dalam artian, seluruh lapisan masyarakat ikut dalam proses ini. Dalam konteks masyarakat Islam tradisional, K.H. Bisri Mustofa sangat berpengaruh dalam pengembangan tersebut, baik yang terkait dengan pesantren maupun masyarakat pada umumnya.

K.H. Bisri Mustofa sebagai seorang ulama, dia senantiasa ditantang oleh kebutuhan masyarakat yang mengalami pergeseran-pergeseran sistem nilai di samping pergeseran kebutuhan zaman. Kemampuan syiar dan dakwah harus memenuhi tuntutan masyarakat pendukungnya yang menjadi batu ujian bagi kelangsungan eksistensinya,<sup>7</sup> sehingga transformasi sosio-kultural yang ditempuhnya harus senantiasa memperhatikan perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakatnya.

Bagi masyarakat Rembang, di mana pesantren banyak berdiri, eksistensi seorang K.H. Bisri Mustofa, yakni seorang dai dan "*kyai pesantren*", telah menjadi oase tersendiri. Kelompok-kelompok pengajian atau majelis *ta'lim* di masjid-masjid atau kelompok-kelompok tertentu, kerap mengundang kyai untuk memberi santapan rohani, mengisi kekosongan dan kegelisahan hati mereka

---

<sup>5</sup> Sebutan bagi seseorang yang menempuh jenjang pendidikan di dalam pesantren. Muhammad Qutuhb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung; PT Al Ma'arif, 1988), hlm. 48.

<sup>6</sup> Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren.....*, hlm. 53.

<sup>7</sup> Purwo Santoso, "Kiprah Pesantren Dalam Transformasi"....., hlm. 82.

akibat rutinitas kerja dan kesumpekan sosial yang akrab dihindangi semua manusia di muka bumi.<sup>8</sup>

K.H. Bisri Mustofa adalah figur *kyai* yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren *Raudlatut Thalibin* Rembang Jawa Tengah ini, dilahirkan di Kampung, Sawahan, Gang Palen, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915. Semula, oleh kedua orang tuanya, H. Zaenal Mustofa dan Chotijah, ia diberi nama Mashadi, ketiga saudaranya yang lain adalah, Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'shum, Setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, Ia mengganti nama dengan Bisri. Selanjutnya Ia dikenal dengan nama Bisri Mustofa.<sup>9</sup>

Pesantren Raudlatut Thalibin yang semula berlokasi di Kasingan dan dipindahkan ke Leteh, Rembang, Jawa Tengah merupakan bentuk pesantren tingkat rendah dan pesantren tingkat menengah. Hal demikian terlihat dari sistem pendidikan pesantren dalam kurikulum yang diajarkan oleh K.H. Bisri Mustofa.<sup>10</sup> Di samping itu, KH Bisri Mustofa membuka pengajian untuk umum, atau masyarakat sekitar daerah Rembang. Bahkan ia disibukkan oleh kegiatan dakwah (*tabligh*) dan menulis kitab kitab atau buku-buku keagamaan yang dikonsumsi untuk kalangan santri dan kalangan masyarakat umum di pedesaan.

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin Toha, *Runtuhnya Singgasana Kyai, NU, Pesantren dan Kekuasaan Pencarian Tak Kunjung Usai* (Yogyakarta: Kutub, 2003), hlm. 16.

<sup>9</sup> Mata Air Syndicate, *Para Pejuang dari Rembang* (Rembang; Mata Air Press, 2006), hlm. 4.

<sup>10</sup> Kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren Raudlatut Thalibin, Leteh, Rembang, sejak diasuh K.H. Bisri Mustofa dan penerusnya hingga sekarang- terutama dua puteranya K.H. Cholil Bisri dan K.H. Mustofa Bisri belum banyak berubah yang berkaitan dengan jadwal kegiatan (mata pengajian) yang meliputi ; bahasa Arab (Nahwu, Imriti, Jurumiyah dan Balaghah), Tafsir (Tafsir Jalalain), Hadist, Fiqh, dan bacaan Asmaul Husna; serta pengajian umum dan kegiatan olah raga. Sumber: lihat Jadwal *PP. Raudlatut Thalibin*, Rembang, 2000.

Pesantren inilah yang mengawali gerakan dakwah K.H. Bisri Mustofa mulai terlihat dan semakin berkembang di kalangan masyarakat Rembang. Di mulai dari kegiatan rutinnnya mengajar di pesantren, yang pada umumnya dilakukan setiap setelah waktu shalat *fardhu*. Di samping kegiatan pesantren sendiri, dia juga mengadakan pengajian umum, yaitu pengajian *Sloso-Jum'at* dan *Patbelasan (Lailatul ijtima')*. Waktunya adalah setiap hari Selasa dan Jum'at pukul 10.00 WIB, sedangkan *Patbelasan* diadakan ketika tanggal 14 *Hijriyah* setiap bulannya. Pengajian ini dikhususkan untuk masyarakat setempat.<sup>11</sup> Dia juga melakukan ceramah-ceramah keagamaan di luar kota di samping kegiatan-kegiatan itu. Dia juga aktif berdakwah lewat media cetak. Karyanya yang paling tersohor adalah *Al-Ibriz Lima'rifatil Tafsiril Qur'an Al-Aziz*, sebuah kitab tafsir Al Qur'an dengan bahasa Jawa.

Prinsip dia di dalam mendidik sikap beragama dan bermasyarakat adalah “*Yassiru walā tu'assirū*”.<sup>12</sup> Ini dapat dilihat dari isi ceramahnya yang dapat diterima oleh semua kalangan. Dia dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang sulit difahami dengan analogi-analogi sederhana yang dihasilkan dari peristiwa-peristiwa keseharian. Di dalam menghukumi suatu perkara pun dia mencoba menggunakan prinsip tersebut supaya tetap pada sikap *tawassuth*, yaitu mengambil hukum tengah-tengah, di antara ringan dan berat.<sup>13</sup>

Bertolak dari berbagai pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti tokoh ini, dengan segudang keunikan di dalam proses perjalanan hidupnya, K.H. Bisri

---

<sup>11</sup> Mata Air Syndicate, *Para Pejuang dari Rembang...* hlm. 2.

<sup>12</sup> Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, dia menggunakan medium bahasa yang bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat awam; Rekaman pidato K.H. Bisri Mustofa 1976 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah.

<sup>13</sup> Mata Air Syndicate, *Para Pejuang dari Rembang....*, hlm. 2.

Mustofa adalah sosok yang gigih dan kreatif dan pengarang yang produktif. Selain itu dia juga seorang *muballig* atau orator kondang yang sanggup menjelaskan segala persoalan rumit menjadi mudah serta memahami orang. K.H. Bisri Mustofa juga berkecimpung dalam dunia politik. Dia merupakan politisi ulung yang disegani pada zamannya. Kyai yang pernah menjabat anggota konstituante, MPRS ini wafat pada tanggal 17 Februari 1977 M/ 27 Shofar 1397 H.<sup>14</sup> Dari kajian ini diharapkan rentetan penulisan tokoh sejarah Islam Indonesia semakin lengkap dan berbobot.

## **B. Batasan dan rumusan masalah**

Dalam kajian ini dibatasi dari tahun 1948 sampai 1977. Pengambilan tahun 1948 ini didasarkan pada perjuangan K.H. Bisri Mustofa pada awal mula ia mendirikan sekaligus menjadi pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Tahun ini juga sebagai langkah awal memulai dakwahnya dengan menjadikan pesantrennya sebagai tempat dakwahnya yang pertama kali, sedangkan tahun 1977 adalah batasan akhir dari penelitian ini karena pada tahun 1977 K.H. Bisri Mustofa meninggal. Batasan kajian penulisan ini lebih memfokuskan untuk mengetahui siapakah KH. Bisri Mustofa, serta bagaimana perannya dalam pengembangan agama Islam di Rembang Jawa Tengah.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapa dan bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Bisri Mustofa ?

---

<sup>14</sup> Risalah NU, *In Memoriam: K.H. Bisri Mustofa* (Semarang: PWNNU Jawa Tengah, 1979), hlm. 7.

2. Bagaimana peran K.H. Bisri Mustofa dalam pengembangan agama Islam di Rembang Jawa Tengah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian terhadap masalah tersebut di atas merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan :

1. Untuk menyajikan suatu karya ilmiah tentang profil kepribadian dan seluk beluk kehidupan K.H. Bisri Mustofa sebagai tokoh masyarakat dan sekaligus pengasuh pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui peran KH. Bisri Mustofa dalam bidang-bidang yang ia geluti dalam mengembangkan agama Islam di Rembang Jawa Tengah.
3. Untuk menelaah perjuangan K.H. Bisri Mustofa lewat bentuk dan metode dakwah yang dia terapkan di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui seluk beluk kehidupan K.H. Bisri Mustofa mulai dari semangat menuntut ilmu, sikap beragama dan akhlaqnya, serta perjuangan dan karya tulisnya, diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang patut dijadikan panutan.
2. Menambah wawasan pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah terutama dalam bidang biografi, serta masuknya informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian serupa.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berbicara masalah biografi seorang tokoh, kehadirannya selalu menarik untuk dikaji. sebab yang menjadi kajian itu sendiri adalah manusia yang menjadi permasalahannya. Dengan demikian maka biografi dapat mendekatkan diri pada gerak sejarah yang sebenarnya dan membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan seseorang dengan zamannya, yang dituntut oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakat.<sup>15</sup>

Suatu kajian yang membahas tentang biografi dan pemikiran politiknya pernah dilakukan oleh beberapa penulis. Buku yang berjudul "*Para Pejuang dari Rembang*", disusun oleh tim Mata Air Syndicate Rembang. Buku ini berisi tentang kumpulan biografi singkat dari tokoh yang berasal dari Rembang. Dalam buku ini ada bab yang mengulas sejarah hidup KH Bisri Mustofa secara singkat.

Saefullah Ma'shum dalam bukunya yang diberi judul *Karisma Ulama Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, diterbitkan oleh Mizan tahun 1998. Buku ini berisi kumpulan biografi ringkas dari 26 tokoh NU. Di sini diterangkan tentang kiprah para kyai yang bergelut dalam dunia NU, menceritakan tentang kehidupan mereka, di antaranya dikemukakan secara ringkas perihal biografi KH Bisri Mustofa (1915-1977).

Achmad Zainal Huda dalam bukunya berjudul *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa*. Objek kajian buku adalah biografi K.H. Bisri Mustofa yang mengulas tentang perjalanan kehidupannya semasa kecil hingga meninggal. Dalam buku ini diulas lebih banyak tentang kiprah dia dalam

---

<sup>15</sup> Taufik Abdullah, *Kata Pengantar Dalam Buku Menteri Menteri Agama RI : Biografi sosial politik* (Jakarta: INIS berkerja sama dengan PPM dan Balitbang Depag), hlm. XVI.

politik di masa Orde Lama dan Orde Baru. Di sini dijelaskan bagaimana seluk beluk dia dalam politiknya di NU. serta perjuangan dia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Mohammad Fajrul Falah menjelaskan dalam sub bab pembahasan berjudul “*Pelajaran Dari Kemelut NU*” secara singkat mengemukakan peranan K.H. Bisri Mustofa sebagai Ulama dan tokoh NU yang terlibat dalam persoalan politik yang dihadapi warga NU. Penulis tersebut membahasnya dalam buku yang berjudul *Geger di “Republik” NU Perebutan Wacana, Tafsir Sejarah, Tafsiran Makna*, yang diedit oleh Marzuki dan kawan kawan.

M. Ustov Abi Sri, dalam *Risalah NU*, “In memoriam KH. Bisri Mustofa”. dicetak oleh PWNNU Semarang, tahun 1979. Fokus bahasan dalam buku ini, adalah tentang kiprah KH Bisri Mustofa dalam dunia NU. Di sini banyak di jelaskan tentang keterlibatannya dalam panggung politik, mengusung NU untuk penyebaran dakwah melalui media politik.

Mar’atun Solihah dalam skripsinya dengan judul: “KH. Asyari Marzuqi dan Perjuangannya 1986-2004. Fakultas Adab, jurusan Sejarah Peradaban Islam, 2006, dalam skripsi ini dia menulis tentang biografi KH Asy’ari Marzuqi dengan mengkaitkan kiprah beliau dalam dunia pesantren serta ketelibatannya di organisasi sosial kemasyarakatan Nahdlatul Ulama.

KH. Bisri Mustofa dalam karyanya *Al-Ibriz Lima’rifatil Tafsiril Qur’an Al-Aziz* diterbitkan oleh percetakan Menara Kudus, berisi tentang tafsir Al Quran dengan versi asli berbahasa Jawa berjumlah 30 jilid. Dalam karyanya ini KH.

Bisri Mustofa menafsirkan ayat-ayat Al Quran dengan bahasa Jawa yang mudah di cerna atau dipahami bagi masyarakat kaum pesantren Jawa dan pedesaan.

Sebagaimana telah dikemukakan pada pokok permasalahan di atas, kajian ini memusatkan pada perhatiannya pada biografi dan sejarah perjuangannya pada bidang dakwah di seputar pesantren di bawah asuhannya. serta mengemukakan apa saja yang dia kontribusikan dalam Islam lewat institusi yang dibuatnya itu. Sepanjang penulis ketahui belum ada studi khusus tentang permasalahan di atas yang dikaji secara akademis atau kajian ilmiah.

### **E. Landasan Teori**

Konsep perjuangan dapat diartikan sebagai kewajiban yang berjalan terus sampai hari kiamat.<sup>16</sup> Tingkatan pertama dari tingkatan perjuangan ini adalah rasa ingkar dalam hati dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah. Tingkatan kedua dapat berupa perang lisan, pena dan ucapan *haq* di hadapan penguasa *zalim*. Dakwah tidak akan hidup tanpa perjuangan. Perjuangan juga merupakan hal atau cara, atau hasil dari berjuang.<sup>17</sup>

Perjuangan yang dilakukan KH Bisri Mustofa dapat dikategorikan pada tingkatan kedua, perjuangan melalui lisan (dakwah), pena (karya tulis). Artinya bahwa perjuangan dalam hal ini, Ia berjuang untuk melaksanakan yang *haq* dan menjauhi yang *bathil* melalui berbagai peran yang diemban sebagai *khalifah* di muka bumi.

---

<sup>16</sup> Hasan al-Banna, *Risalah-Risalah Hasan al-Banna: Baiat, Jihad, dan Dakwah*, terj. Abdullah salim dan Asyhari Marzuqi (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004), hlm. 16.

<sup>17</sup> *ibid.*..., hlm. 16.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan teori Dilthey yakni sejarah biografi yang merupakan salah satu corak penulisan sejarah untuk menangkap sistem interaksi, hal terpenting dari teori ini adalah kemampuan menangkap interaksi kedalaman alam insani dan konteks universal dari kehidupan sejarah yang luas. Sebab interaksilah yang merupakan hubungan yang fundamental antara hidup itu sendiri dan sejarah, dan ini juga yang memberikan pengaruh pada tiap peristiwa sejarah.<sup>18</sup>

Penulis seperti Streaan (1971 ) dan Davis (1986 ) menekankan kontribusi pandangan sosiologi dan sosial psikologis pada pekerjaan sosial, sementara Perlman (1986 ) menyatakan peranan sosial adalah konsep yang berguna untuk memahami relasi dan kepribadian yang menjadi kepentingan pekerjaan sosial. Teori peranan berkaitan dengan teori struktural fungsional dalam sosiologi. Teori ini menganggap bahwa orang menduduki posisi dalam struktur sosial dan setiap posisi memiliki peranan. Peranan adalah sekumpulan harapan atau perilaku yang berhubungan dengan posisi dalam struktur sosial, dan gagasan ini menyatakan peranan selalu dipertimbangkan dalam konteks relasi karena hanya dalam relasi peranan dapat dikenali ( Munson dan Balgopal,1978 ).<sup>19</sup>

Karya Goffman (1968) memperlihatkan cara lainnya untuk melihat adanya peranan. Dalam interaksi sosial orang mengetahui tentang orang lain

---

<sup>18</sup> Taufik Abdullah dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

Baca juga, Roy J. Howard, *Hermeneutika: Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, terj. Kusmana dan M.S. Nasrullah, (Jakarta: Adi Karya dan Ford Foundation, 2000), hlm. 26-28 dan Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer*, terj. Ahmad Norma Permata, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2003), hlm. 18-19

<sup>19</sup> <http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya>.

melalui cara menangkap tanda - tanda dari perilaku orang lain. Kita dapat mempengaruhi pandangan orang lain dengan cara mengatur informasi ; kita melakukan perbuatan yang dirancang agar kesannya tepat. Peranan dalam pandangan ini adalah ” perbuatan ” yang dilakukan karena adanya harapan sosial yang terkait dengan status sosial. Penampilan kita biasanya didealkan dan didalamnya tercakup harapan sosial. Beberapa aspek peranan sangat ditekankan sedangkan aspek lain disembunyikan. Dalam buku terkenal lainnya, Goffman (1968 ) memperlihatkan bagaimana orang diberi stigma memberikan kesan pada orang lain tentang aspek - aspek diri mereka yang tidak disetujui secara sosial.<sup>20</sup>

Pendekatan utama yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian seseorang berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak watak yang ada di sekitarnya.<sup>21</sup>

Di sini didapatkan satu titik temu yang menarik suatu relevansi antara teori, pendekatan dan fokus objek kajian, yaitu bahwa posisi dan peran seseorang dalam lintasan sejarahnya memiliki nilai biografis dari kiprah-kiprah tertentu. Artinya, kehidupan seseorang individu memiliki kemungkinan untuk berperan besar dalam lintasan sejarah berangkat dari perjuangannya dalam berbagai kiprah yang diperankannya.

---

<sup>20</sup> <http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya>.

<sup>21</sup> *Ibid...*, hlm. 4.

## F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis yaitu menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman peninggalan masa lalu.<sup>22</sup> Penulisan ini berusaha mengungkap kehidupan seorang tokoh meliputi perjuangan dan pemikiran yang berada di pesantren. Maka dari itu penulisan ini merupakan sejarah lokal.<sup>23</sup> Metode historis ini meliputi empat tahapan :

1. *Heuristik* yaitu teknik pengumpulan sumber baik lisan maupun tulisan.<sup>24</sup>

Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat di bagi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan *artefak*.<sup>25</sup> Penulisan ini lebih ditekankan pada sumber lisan, yang didapat dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni mendapatkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>26</sup> Wawancara bebas adalah yang dilaksanakan tanpa aturan-aturan atau kerangka-kerangka tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara spontan dengan responden. Sehingga hampir sama dengan pembicaraan biasa.<sup>27</sup> Responden yang akan diwawancarai meliputi keluarga K.H. Bisri Mustofa yaitu istri, anak-anaknya dan kerabat keluarga. Responden selanjutnya adalah santrinya semasa itu, teman dekatnya, serta masyarakat setempat yang mengetahui dan dekat dengan KH. Bisri Mustofa. Kajian ini juga menggunakan sumber data tertulis

---

<sup>22</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 32.

<sup>23</sup> Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal* (Jakarta: Gama Press, 1979), hlm. 20.

<sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah . . . .*, hlm. 55.

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 96.

<sup>26</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 62.

yang bersifat sekunder, biasanya berwujud dokumentasi yang bisa ditemukan dalam buku-buku, artikel, majalah dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

#### 2. *Verifikasi* atau Kritik terhadap Sumber.

Untuk dapat mencapai Objektivitas yang relatif tinggi, penulis berusaha melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ada. Pada sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, arsip, majalah, tulisan lepas dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Adapun tentang keaslian sumber ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan supaya diperoleh data yang otentik dan kredibel.<sup>28</sup>

#### 3. *Interpretasi* yaitu penafsiran.

Langkah selanjutnya adalah penafsiran sumber data yang telah diuji kebenarannya dan ke-autentikan-nya, yaitu peneliti akan menafsirkan serta membuat kesimpulan tentang hasil verifikasi sumber data yang ada, kemudian hasil kesimpulan tersebut dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini.

#### 4. *Historiografi* yaitu Penulisan sejarah.

Langkah yang terakhir adalah penulisan data-data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data-data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah, yaitu ditulis dalam empat bab berikutnya sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 102.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, setiap bab terdiri dari sub bab- sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk mengurakan isi dari tiap tiap bab secara terperinci sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab yang menguraikan alasan pokok dan menjadi sasaran studi dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang biografi K.H. Bisri Mustofa. Pada bab ini akan di bahas latar belakang keluarga, pendidikan dan karya tulis dia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan K.H. Bisri Mustofa.

Bab III berisi tentang pemaparan kondisi keagamaan pada masanya. Untuk mengetahui kondisi keagamaan yg melatar belakang perjuang KH. Bisri Mustofa di dalam ruang lingkup kehidupan pesantren yang diasuhnya. Di samping itu pemikirannya di bidang tertentu juga dibahas singkat pada bab ini. Di sini juga dibahas latar belakang pendirian pondok pesantren serta sejarah perkembangan ketika dalam asuhannya.

Bab IV berisi tentang peran K.H. Bisri Mustofa dalam perkembangan Islam di segala bidang yang ia geluti. Pada bab ini dibahas tentang K.H. Bisri Mustofa dalam bidang dakwah, bidang pendidikan dan bidang politik hingga usaha-usaha yang dia lakukan untuk mengembangkan pesantren dengan

kurikulum pesantren berbasis *salaf* yang dia terapkan dengan kegiatan di dalamnya yang unik. Dari sinilah kita dapat mengetahui peran K.H. Bisri Mustofa dalam usahanya meneruskan dakwah Nabi.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat dari hasil analisis serta diharapkan dapat ditarik benang merah pada bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada, kemudian disambung penyampaian saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan pemaparan skripsi tentang KH. Bisri Mustofa dan Perjuangannya di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KH. Bisri Mustofa adalah kyai, juru dakwah, tokoh masyarakat, dan politisi. Dikenalnya KH. Bisri Mustofa sebagai kyai, tak terlepas dari kealimannya akan ilmu-ilmu agama yang sekaligus menjadi pengasuh dan pemimpin sebuah pondok pesantren ternama di daerah Rembang Jawa Tengah. KH. Bisri Mustofa dikenal sebagai kyai yang meneruskan pesantren mertuanya, KH. Cholil Harun, dan memindahkan lokasi pesantren dari Kasingan ke Leteh, sementara pondok Kasingan itu sendiri *vacuum*. Selain mengasuh pesantren untuk bergerak di bidang pendidikan Islam, KH. Bisri Mustofa juga dikenal sebagai juru dakwah yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas, tidak saja di tingkatan lokal Rembang, tapi meliputi daerah-daerah luar, bahkan luar Jawa. Di dalam aktifitasnya itu, baik mengasuh pesantren dan berdakwah kepada khalayak luas, dia menggunakan metode pendekatan dan pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi sosial kultural masyarakat. Inilah yang kemudian ia populer di kalangan masyarakat dan memperoleh tempat di hati

mereka, dan tentu saja ia dikenal sebagai ulama tokoh masyarakat di daerah Rembang. KH. Bisri Mustofa, dalam rangka dakwah dan pendidikan, juga meneruskan perjuangannya di bidang politik. Keaktifan ia di bidang ini menunjukkan kapabilitasnya sebagai politisi ulung. KH. Bisri Mustofa mendasarkan seluruh pertimbangan dalam perjuangan politiknya pada prinsip-prinsip politik yang berbasiskan faham Islam tradisional, *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, suatu hal yang sudah semestinya dan sesuai dengan pengalamannya sebagai kyai, juru dakwah dan pengasuh pesantren.

2. Peran KH. Bisri Mustofa meliputi pengembangan masyarakat muslim, terutama Islam tradisional, melalui jalur pendidikan, dakwah, dan politik. Pengembangan masyarakat ditunjukkan oleh kenyataan akan komitmen ia pada terciptanya ruang komunikasi antara kalangan elit (para kiyai dan ulama) dan masyarakat luas melalui forum-forum terbuka yang dirintisnya dan masih berjalan sampai sekarang. Perannya di bidang pendidikan ditunjukkan oleh keberadaan pondok pesantren yang ditujukan untuk mendidik santri sebagai calon pelaku-pelaku sosial yang berwawasan agama Islam yang kuat. Pesantren itu sendiri mengalami perkembangan signifikan mengikuti desain yang sudah diletakkan dasar-dasarnya oleh KH. Bisri Mustofa. Tak dipungkiri bahwa pesantren itu berkembang dan cukup dikenal sebagai pesantren yang memusatkan kajian pada gramatika Arab dan

stilistika (Nahwu, Shorof dan Balaghoh). adapun di jalur politik, keaktifan KH. Bisri Mustofa di gerakan politik, baik yang bersifat parlementer maupun non-parlementer, baik di era Orde Lama maupun Orde Baru, menunjukkan bahwa ia mewarnai dunia politik Indonesia dengan terlibatnya kalangan muslim tradisional (baca: NU) di kancah perpolitikan Indonesia. Dengan unik, ia berperan sebagai tokoh partai NU yang mendukung konsep Nasakom-nya Presiden Soekarno, sejauh ketiganya bersaing secara sehat dan dalam koridor keindonesiaan. Maka ketika terbukti bahwa salah satu elemen itu mengkhianati bangsa, KH. Bisri Mustofa, berperan sebagai penyusun strategi di tingkatan nasional dan lokal (Rembang) untuk menyelesaikan kemelut politik waktu itu. Keberadaan KH. Bisri Mustofa di panggung politik mewariskan asumsi bahwa kalangan Islam tradisional sampai hari ini memiliki kekuatan politik yang tidak bisa diacuhkan begitu saja.

## **B. Saran**

1. Dari penjelasan di atas, penulis mengharapkan agar bangsa Indonesia, khususnya ummat Islam dan lebih khusus lagi masyarakat pesantren bisa mengetahui dan mengambil hikmah dari keteladanan seorang figur KH. Bisri Mustofa, mengetahui dan mengambil hikmah atas perjuangan-perjuangannya di dunia Islam khususnya pesantren. Karya-karyanya yang telah tersebar di kalangan pesantren dan masyarakat luas diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau pegangan bagi masyarakat serta memberi semangat bagi kita semua untuk produktif menulis sebagaimana yang telah dilakukan oleh KH. Bisri Mustofa.
2. Dengan keterbatasan dalam penelitian ini, sangat perlu untuk diadakan kajian yang lebih mendalam mengenai pemikiran-pemikiran KH. Bisri Mustofa dalam bidang yang ia geluti, seperti pada bidang Dakwah dan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: logos, 1999.

Abi Sri, M. Ustov, Risalah NU, *In Memoriam: K.H. Bisri Mustofa*. Semarang: PWNU Jawa Tengah, 1979.

Abdullah, Taufik, *Kata Pengantar dalam Buku Menteri Menteri Agama RI : Biografi sosial politik* Jakarta: INIS berkerja sama dengan PPM dan Balitbang Depag, 1998.

\_\_\_\_\_. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Lokal*. Jakarta: Gama Press, 1979.

Bruinessen, Van Martin, *NU; Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta; LKIS, 1994.

Bleicher, Josef, *Hermeneutika Kontemporer*, terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2003.

Departemen Agama RI, *Metode penelitian Sejarah*, Terj. Muin Umar, Ma'mun M.M, ali Bassalamah dan Taufik Abdullah. Jakarta: IAIN, 1970.

Dhofier, Zamakhzyari, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.

\_\_\_\_\_. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3S, 1982.

Effendy, Bachtiar, *Islam dan Negara*. Jakarta : Paramadina, 1998. Cet I.

Effendi, Sofian, Singarimbun, Masri (Ed), *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, a.b. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.

Hasan al-Banna, *Risalah-Risalah Hasan al-Bannan: Baiat, Jihad, dan Dakwah*, terj. Abdullah salim dan Asyhari Marzuqi. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004.

Howard, J Roy, *Hermeneutika: Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, terj. Kusmana dan M.S. Nasrullah. Jakarta: Adi Karya dan Ford Foundation, 2000.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

\_\_\_\_\_. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1994.

Ma'sum, Saifullah, *Kharisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung: Mizan, 1998.

Mustofa, Bisri, dokumen *Sejarah Pribadi*. (Arsip tidak di terbitkan).

\_\_\_\_\_. *Al-Ibriz li- Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an al-'Aziz bi Lughat al Jawiyyah*.  
Kudus : Menara, 1960.

\_\_\_\_\_. *Al Izhah al-Jun'iyah*. Kudus : Menara, 1971.

Mindarwarto, Srikaton, Serial video dokumenter, *Para Kyai*. Rembang; XMAL  
production, 2006.

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta : LP3S, 1985.

PP. Raudlatut Thalibin, *Jadwal PP. Raudlatut Thalibin*. Rembang 2000.

Quthub, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung; PT Al Ma'arif, 1988.

Rekaman pidato K.H. Bisri Mustofa 1976 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah.

Rekaman pidato K.H. Bisri Mustofa di Kendal, Jawa Tengah. 1974

Santoso, Purwo, *Kiprah Pesantren Dalam Transformasi*, Pesantren edisi 5/ Tahun  
1988 Jakarta; Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan  
Masyarakat, 1988.

Silsilah keluarga besar Kasingan, arsip pribadi keluarga KH. Chamzawi Umar.  
(Arsip tidak diterbitkan).

Sugihwaras, Sadikun, *Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Paryu Barkah, 1980.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1985.

Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta; Alief Press, 2004.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.

Syndicate, Mata Air, *Para Pejuang dari Rembang*. Rembang; Mata Air Press, 2006.

Tim, *Profil Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin*. Rembang; Mata Air Press, 2001.

Toha, Arifin, *Runtuhnya Singgasana Kyai, NU, Pesantren dan Kekuasaan Pencarian Tak Kunjung Usai*. Yogyakarta: Kutub, 2003.

Tholhah, Mansur, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad al-Bushiri*, Yogyakarta: Adab Press 2006.

Yusuf, Slamet Effendy dkk. (ed), *Dinamika Kaum Santri*. Jakarta: Rajawali, 1993.  
Cet I.

Zainal Huda, Achmad, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Mustofa Bisri*. Yogyakarta : LKiS, 2005.

\_\_\_\_\_. *KH. Bisri Mustofa Riwayat Hidup, Kiprah dan Perjuangan dalam Pergerakan NU*. Depok : 2001.

## **Wawancara**

Wawancara dengan KH. Ahmad Mustofa Bisri pada tanggal 15 April 2008 di Rembang, Jawa Tengah.

Wawancara dengan Hj. Atikah pada tanggal 16 April 2008 di Rembang, Jawa-Tengah.

Wawancara bebas dengan Ahmad Zainuddin pada tanggal 15 april 2008 di Rembang, Jawa Tengah.

Wawancara dengan KH. Chazim Maburur pada tanggal 16 April 2008 di Rembang, Jawa Tengah.

Wawancara bebas dengan H.M Cholil Lackuf pada tanggal 2 Mei 2008 di Yogyakarta.

Wawancara dengan H.M Hanies Cholil Barro' pada tanggal 11 April 2008 di Rembang, Jawa Tengah.

Wawancara dengan KH. Makin Shoimuri pada tanggal 11 April 2008 di Rembang, Jawa Tengah.

Wawancara dengan Hj. Ma'rufah Bisri pada tanggal 14 April 2008 di Rembang, Jawa Tengah.

Wawancara bebas dengan Hj Najikhah pada tanggal 27 Mei 2008, di Semarang Jawa Tengah.

Wawancara bebas dengan Taschin, Pimpinan Nahdlatul Ulama Cabang Rembang, Jawa Tengah pada tanggal 2008 di Rembang Jawa-Tengah.

Wawancara bebas dengan Muhammad Tijany Abu Nai'm pada tanggal 2 mei 2008 di Yogyakarta

### **Internet**

<http://www.pesantren.or.id.29.masterwebne.com>. diakses pada tanggal 2 mei 2008. Yogyakarta.

<http://www.rembang.go.id>, diakses pada tanggal 2 mei 2008. Yogyakarta.

<http://www.acehcairo.co.nr> diakses tanggal 16 Juni 2008. Yogyakarta





Sekdjen Nasional Essembly me  
njerahkan insigne member.  
tg.22-12-67



## Curriculum Vitae

Nama : Ahmad Bisri Dzalieq  
Tempat tanggal lahir : Rembang, 08 Desember 1984  
Alamat asal : Jl Dr sutomo No;7 Rembang Jateng  
Alamat di Jogja : Wisma Brilliant Jl. Sawo Gaten No 27  
Sleman yogyakarta

### Pendidikan Formal

1. SD Negri 04 Rembang Jateng.
2. MTs Mualimin Mualimmat, Rembang, Jateng.
3. MA Mualimin Mualimmat, Remabng, Jateng.
4. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta (masuk tahun 2002)